

Inovasi dan Strategi Kewirausahaan Peternakan Sapi Modern (Studi Kasus: Sari Lembu Farm Boyolali)

Khozin Zazid Ikhsanudin¹, Didit Purnomo²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan. Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300200365@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan. Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: dp274@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 31 Juli 2024

Received in revised form 29 Agustus 2024

Accepted 5 Oktober 2024

Available online 22 November 2024

ABSTRACT

Current agricultural development should not only focus on increasing the production of food crops, but should shift to increasing the development of other agricultural subsectors which have great potential in improving the national and regional economy. One of the MSMEs that can improve the economy is cattle farming. Several breeders in Indonesia use innovation in the form of developing feed and processing manure waste. One of the MSME actors who innovates on modern livestock is Sari Lembu Farm, located in Boyolali, which aims to create quality and modern livestock farms so that it will increase cost and time efficiency. This research aims to analyze the innovations and strategies applied in raising cattle in order to create an understanding of how to raise livestock so that it is time and cost efficient.

Keywords: livestock, PAR, MSMEs, competitiveness

Abstrak

Pembangunan pertanian saat ini seharusnya tidak hanya menitikberatkan dalam masalah peningkatan produksi tanaman bahan pangan saja, tetapi harus bergeser kepada peningkatan pembangunan subsektor pertanian lain yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan perekonomian nasional maupun daerah. Salah satu UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian adalah peternakan sapi, beberapa peternak di Indonesia menggunakan inovasi berupa pengembangan pakan dan pengolahan limbah kotoran. Salah satu pelaku UMKM yang melakukan inovasi peternakan modern adalah Sari Lembu Farm yang berlokasi di Boyolali yang memiliki tujuan untuk menciptakan peternakan yang berkualitas dan modern sehingga akan meningkatkan efisiensi biaya dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dan strategi yang di terapkan dalam beternak sapi agar dapat menciptakan pemahaman bagaimana cara beternak agar efisiensi waktu dan biaya

Kata Kunci: peternakan, PAR, UMKM, daya saing.

1. PENDAHULUAN

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. (Mulatmi, 2016). Strategi didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan. Strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang untuk mencapai tujuan usaha, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya (David, 2002)

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak menjelaskan pemberdayaan peternak merupakan segala bentuk (upaya) yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kota/kabupaten, serta pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak. (romadhona, 2021) Keberlanjutan usaha ternak dan pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya (Amam, 2021)

Pembangunan pertanian saat ini seharusnya tidak hanya menitikberatkan dalam masalah peningkatan produksi tanaman bahan pangan saja, tetapi harus bergeser kepada peningkatan pembangunan subsektor pertanian lain yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan perekonomian nasional maupun daerah. Misalnya pembangunan subsektor perternakan yang mempunyai potensi sebagai penyedia kebutuhan daging dan susu nasional yang berkorelasi dengan langkah untuk peningkatan gizi masyarakat (Vidiyanti, 2020)

Salah satu UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian adalah peternakan sapi, beberapa peternak di Indonesia menggunakan inovasi berupa pengembangan pakan dan pengolahan limbah kotoran. Untuk pengembangan atau strategi pakan ada dua jenis yaitu produksi sendiri dan membeli dari toko. Dilihat dari biaya produksi pakan buatan sendiri itu lebih murah dan lebih bagus karena bisa memilih komposisi pakan yang tepat untuk hewan ternaknya. dengan kandungan nutrisi yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi ternak, selain kandungan nutrisi yang baik pembuatan pakan buatan sendiri akan menghemat biaya pengeluaran pakan sapi. Selain itu bahan baku untuk pembuatan pakan sapi sangat mudah dicari seperti bren, katul, kulit kopi, ampas jagung atau limbah pangan lainnya, hal tersebut akan menguntungkan lingkungan karena banyak industri yang membuang limbah pangan yang merusak lingkungan. Maka peternak melakukan inovasi pakan sapi dan terus dikembangkan untuk menciptakan pakan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Untuk pembuatan pakan sapi tersebut memerlukan proses fermentasi agar kandungan nutrisi pada pakan agar maksimal hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan pada sapi. Pada proses fermentasi memerlukan waktu sekitar 10 hari. Saat proses pembuatan fermentasi pakan sapi sangat memerlukan bahan khusus yaitu molase (tetes tebu) dan probiotik, kedua bahan tersebut akan menjadi keberhasilan dalam fermentasi pakan, kedua bahan tersebut di campurkan dengan bahan limbah pakan seperti katul, bren, ampas jagung, kulit kopi. Jika pencampuran molase dan probiotik kurang maka proses fermentasi tersebut gagal yang mengakibatkan pembusukan pada pakan ternak sehingga hewan ternak tidak mau makan.

Selain strategi dalam pakan ada juga inovasi dalam penggunaan imbah sapi atau kotoran sapi. Kotoran sapi juga memiliki manfaat bagi petani untuk menjadikan pupuk organik. Karena kotoran sapi sangat bagus untuk menyuburkan tanah, selain itu kotoran sapi sangat mudah di temukan dan murah sehingga para petani menggunakannya. Selain itu kotoran sapi dapat di gunakan sebagai bio gas yang sangat bermanfaat bagi kebutuhan rumah tangga seperti untuk memasak dan pemanas air.

Salah satu pelaku UMKM yang melakukan inovasi peternakan modern adalah Sari Lembu Farm yang berlokasi di Boyolali yang memiliki tujuan untuk menciptakan peternakan yang berkualitas dan modern sehingga akan meningkatkan efisiensi biaya dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dan strategi yang di terapkan dalam beternak sapi agar dapat menciptakan pemahaman bagaimana cara beternak agar efisiensi waktu dan biaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. UMKM

Peranan yang signifikan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencuat sebagai pilar utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Menurut ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2008, UMKM merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan, memenuhi kriteria usaha mikro, dengan kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau dengan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Harapannya adalah agar UMKM dapat menjadi pemain kunci yang produktif dan bersaing dalam perekonomian nasional. Berdasarkan penelitian (Indiarti, 2004), kemajuan UMKM pada Indonesia efek dari sistem operasionalnya yang mayoritasnya masih bersifat tradisional, terutama dalam aspek produksi dan pemasaran.

2.2. Daya Saing

Daya saing merupakan suatu cara pelaku bisnis dalam mengatasi semakin banyaknya pesaing dan permintaan pasar yang terus meningkat serta selalu berubah, pelaku usaha akan melakukan inovasi maupun pengembangan produknya agar bisa lebih unggul dari produk yang ada, ini sekaligus menjadi ciri khas dari seorang pelaku bisnis sehingga konsumen dapat membedakan produk atau jasa dari pelaku bisnis lain. Untuk memahami daya saing pelaku bisnis harus menguasai analisis pasar, sehingga dapat dengan mudah mengetahui permintaan pasar dan perkembangan pasar. Selain itu pelaku bisnis juga harus mempersiapkan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan pasar, hal tersebut mencakup berbagai faktor yang

mencari ketidaksesuaian sebuah barang maupun jasa oleh yang lainnya dan membuatnya menarik bagi konsumen. Agar menaikkan daya saing perusahaan bisa dibuat melalui berbagai cara seperti, segmentasi pasar dan melakukan target kepada beberapa jenis konsumen (Wibowo & Zainul Arifin, 2015).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan peserta atau pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam penelitian. PAR adalah cara untuk menyadarkan masyarakat kepada potensi dan masalah (Fauzi, 2023). Serta mendorong adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang dilaksanakan (Qomar, 2022) PAR bertujuan untuk memahami secara lebih baik konteks sosial, budaya, dan ekonomi dimana penelitian dilakukan, serta untuk mendorong partisipasi langsung bagi mereka yang terlibat. Metode PAR mampu menjelaskan tentang bagaimana merubah cara berfikir agar menjadi suatu proses transformasi. Transformasi yang dimaksud adalah bagaimana proses pemberdayaan mampu mencapai komitmen bersama, kehadiran tokoh-tokoh di masyarakat, dan kehadiran lembaga-lembaga baru di masyarakat (Ismail, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Desain Kandang

Desain kandang sapi sapi di sari lembu farm ini berukuran panjang 24 m dan lebar 10 m , dengan 3 buah bejana terbuat dari pasangan batu bata, masing – masing 2 buah tempat pakan di pinggir, dan tempat minum disamping. Lantai terbuat dari cor beton bertulang untuk mempermudah pembersihan kotoran sapi, ukuran kandang sepanjang 24 m dan lebar 10 m dan dipisahkan oleh bejana air minum. tempat minum sapi dibuat pendek pada salah satu sisi bagian dalam, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah sapi dalam memperoleh makanannya

4.2 Pembuat Pakan

Salah satu faktor yang membedakan harga daging sapi di berbagai negara adalah biaya produksi yang berbeda-beda. Salah satu keunggulan yang harus dimiliki oleh para peternak di seluruh negara adalah efisiensi dalam Pembuatan Dan Pemberian Pakan ternak. Agar pengeluaran biaya murah dan efisien maka harus melakukan pembuatan pakan. Untuk pembuatan pakan sapi di sari lembu farm masih menggunakan tehnik manual. Untuk proses pembuatan pakan kurang lebih selama 8 jam membutuhkan 3 tenaga kerja. Untuk jumlah hasil pembuatan pakan sapi di sari lembu farm kurang lebih 5 ton untuk satu bulan. Pakan yang barusaja di buat tidak boleh langsung di gunakan tetapi harus menunggu proses fermentasi selama 10 hari.

4.3 Analisis

4.3.1 Perawatan

Di suatu peternakan sangat membutuhkan perawatan agar produktivitas menjadi maksimal seperti perawatan kandang dan hewan ternak. Untuk perawatan kandang perlu dilakukan setiap hari yaitu dengan membersihkan kotoran sapi yang bertujuan memberikan kenyamanan pada hewan ternak. Untuk perawatan pada hewan ternak juga harus dilakukan setiap hari seperti pemberian pakan, vitamin, dan vaksin. Pemberian pakan juga harus dilakukan setiap hari, pemberian pakan dilakukan 2 kali dalam sehari.

4.3.2 Pembuangan Limbah

Limbah merupakan bahan organik atau anorganik yang tidak termanfaatkan lagi, sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber hasil buangan dari suatu proses produksi salah satunya limbah peternakan (Pratiwi, 2019)

Pembuangan limbah terkadang menjadi suatu permasalahan bagi peternak sapi. Terutama masalah pada lingkungan. Agar tidak menjadi masalah maka peternak melakukan sebuah pengolahan kotoran sapi untuk dijadikan pupuk organik dan biogas. Di sari lembu farm pengolahan limbah biasanya diolah menjadi pupuk organik. untuk pengolahan limbah dilakukan para petani. Para petani mengambil kotoran sapi di belakang kandang pada tempat pembuangan limbah. Pada saat pengolahan limbah itu sangat sederhana, biasanya petan cuma menambahkan dedak padi pada limbah, dan limbah tersebut siap untuk di gunakan sebagai pupuk organik pada tanaman.

4.3.3 Daya Saing Ekonomi

Daya saing ekonomi pada peternakan sapi di Sari Lembu Farm dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis yang memerlukan pendekatan holistik. Efisiensi produksi menjadi elemen kunci yang diwujudkan melalui penerapan teknologi modern dalam pengelolaan ternak. Penggunaan sistem manajemen berbasis data, misalnya, memungkinkan peternak memantau kesehatan dan produktivitas sapi secara real-time, sehingga dapat melakukan intervensi cepat dan tepat ketika diperlukan.

Kualitas pakan juga merupakan aspek penting yang diperhatikan di Sari Lembu Farm. Dengan menyediakan pakan berkualitas tinggi dan seimbang, peternakan ini mampu meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ternak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil produksi. Selain itu, manajemen kesehatan ternak yang ketat memastikan bahwa sapi-sapi tetap sehat dan bebas dari penyakit, yang sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen.

Akses pasar yang luas dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk distributor dan perusahaan pengolahan daging, membantu Sari Lembu Farm meningkatkan nilai tambah produk peternakan. Strategi pemasaran yang efektif, termasuk branding dan promosi, juga berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing.

Pelatihan berkelanjutan bagi peternak merupakan prioritas di Sari Lembu Farm. Program edukasi ini mencakup praktik terbaik dalam pemeliharaan ternak, penggunaan teknologi, dan manajemen usaha, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang menguntungkan dan infrastruktur yang memadai juga sangat berkontribusi terhadap keberhasilan Sari Lembu Farm dalam meningkatkan daya saing ekonominya.

Dengan kombinasi strategi yang terintegrasi tersebut, Sari Lembu Farm mampu mencapai daya saing ekonomi yang tinggi dalam industri peternakan sapi, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sari lembu farm tidak hanya mengandalkan teknik yang digunakan dalam proses produksinya pakan maupun ternak tetapi juga berfokus pada penggunaan teknologi dan pemasaran yang memperkuat posisi dalam daya saing, berikut beberapa strategi yang digunakan oleh:

4.3.3.1 *Positioning* Produk Berdasarkan Kualitas pakan

Daya saing ekonomi pada peternakan sapi sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan yang diberikan. Pakan berkualitas tinggi dan seimbang mampu meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ternak, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi. Di Sari Lembu Farm, fokus pada penggunaan pakan berkualitas memastikan sapi-sapi mendapatkan nutrisi yang optimal, mengurangi risiko penyakit, dan mempercepat waktu pemeliharaan. Selain itu, pakan yang baik juga meningkatkan kualitas daging, yang penting untuk memenuhi standar pasar dan konsumen. Dengan demikian, kualitas pakan menjadi faktor kunci yang meningkatkan daya saing ekonomi peternakan sapi

4.3.3.2 *Positioning* Produk Berdasarkan harga

Daya saing ekonomi pada peternakan sapi sangat dipengaruhi oleh faktor harga. Di Sari Lembu Farm, pengelolaan biaya produksi secara efisien menjadi prioritas utama untuk menjaga harga jual tetap kompetitif. Melalui strategi pengadaan pakan dengan harga terjangkau tanpa mengorbankan kualitas, serta pengelolaan kesehatan ternak yang efektif, biaya operasional dapat ditekan. Selain itu, kemitraan dengan pemasok dan distributor membantu mengamankan harga jual yang stabil. Penetapan harga yang kompetitif ini memungkinkan Sari Lembu Farm untuk bersaing di pasar, menarik lebih banyak konsumen, dan meningkatkan profitabilitas, sehingga memperkuat daya saing ekonomi peternakan sapi mereka

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan Teknik peternakan yang sudah di terapkan, sehingga bisa disimpulkan jika teknik peternakan sari lembu farm memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan kekuatan daya saing dalam pasar UMKM peternakan. Permasalahan utama yaitu pemilihan menentukan harga pakan terhadap penjualan sapi yang terbaik, pemenuhan permintaan pasar, dan pembuangan limbah. Dapat diselesaikan dengan penelitian ini. Pemilihan bahan pakan dan teknik beternak juga diidentifikasi sebagai elemen penting dalam hasil akhir. Kesimpulan penelitian perlunya pemilihan strategi ternak, dan penentuan harga yang bersaing, sehingga UMKM sablon dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amam. (2021). Aksesibilitas Sumber Daya pada Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. 31-40.
- [2] David. (2002). *Manajemen Strategis*. Jakarta.: PT Prenhallindo.
- [3] Fauzi. (2023). Revitalisasi Petunjuk Jalur Evakuasi Menggunakan Participatory Action research (PAR) Desa Supiturang Kabupaten Lumajang. Tepis Wiring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* .
- [4] Ismail. (2021). Training and Assistance Producing Flower Pots Using Towel Media at Trimurjo District Central Lampung Regency . *International Journal of Community Engagement Payungi* , , 68-78.
- [5] Mulatmi, S. N. (2016). STRATEGI PENINGKATAN ADOPSI INOVASI PADA PETERNAKAN SAPI PERAH RAKYAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, JAWA TENGAH, DAN JAWA TIMUR. *Buletin Peternakan* .
- [6] Pratiwi, I. (2019). PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN TERNAK SAPI DENGAN REAKTOR BIOGAS DI KABUPATEN OGAN ILIR. *jurnal peternakan, IKRAITH-ABDIMAS Vol 2 No 3*.
- [7] Qomar. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal. Jurnal Pengabdian MAsyarakat*,.
- [8] romadhona, A. (2021). Aksesibilitas Sumber Daya pada Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat . *Jurnal peternakan*.
- [9] Vidiyanti. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG RAKYAT. *jurnal peternakan*.